



Penggunaan Model *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia

Dede Darisman, Yani Fitriyani, Lia Aprilia, M H. Saabiqul Akmal, Maftuhah Dawiah,
Maulida Khoerurahmawati

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Dewasari yang diperoleh dari data awal sebelum tindakan dilakukan. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran *Concept Sentences*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Dave Ebbut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes tulis.

Setelah melakukan penelitian, hasil yang diperoleh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68,65 dengan presentase ketuntasan mencapai 46%, siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 74,8 dengan presentase ketuntasan mencapai 76%, dan siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 78,5 dengan presentase ketuntasan mencapai 92%. Dengan demikian, model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Model Pembelajaran *Concept Sentences*, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*” (Sapriya, 2009:19). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Sapriya, 2009:20).

Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. (Sapriya, 2009:20). IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001:9).

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. (Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh, 1999:1)

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot prestasi yang dicapainya. (Winkle, 1996: 226)

Adapun menurut S.Nasution, (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur dan sebagai acuan yang penting di akhir pembelajaran, apakah berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan siswa itu sendiri. (Slamet, 2008:2.

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi peserta didik itu sendiri. Beberapa hal yang termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, guru, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak sebagai subyek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mengingat tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan guru bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak. Terdapat dua hal utama terkait dengan faktor guru yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa, yaitu 1) Model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang diterapkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan tingkat prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Jika model pembelajarannya kurang sesuai, maka tingkat prestasi belajar siswa juga cenderung kurang baik, dan sebaliknya jika model pembelajarannya sesuai, maka tingkat prestasi belajar siswa juga akan menjadi baik. 2) Sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang dibutuhkan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Contoh sarana dan prasarana pendidikan adalah ruang kelas, papan tulis, kursi dan meja siswa serta guru, perpustakaan, peralatan administrasi kantor dan sebagainya. Proses belajar mengajar tentu tidak akan berjalan atau setidaknya akan mengalami gangguan dan hambatan jika sarana dan prasarana itu tidak terpenuhi. (Slamet, 2008:2)

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. (Nasution, 1986:85)

Belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya. (Purwanto, 1990:85).

Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas V SDN 1 Dewasari, bahwa dalam kenyataannya guru menyampaikan pembelajaran menggunakan model konvensional dan monoton, sedangkan pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik berfikir logis dalam interaksi di masyarakat. Hal ini dikarenakan guru yang selalu menerapkan model yang monoton, sehingga peserta didik akan merasa jenuh dan bosan kemudian akan membuat peserta didik tidak aktif (Sumber: hasil observasi di kelas V SDN 1 Dewasari, 03 Maret 2015).

Penerapan model yang tepat yang menarik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, peserta didik tidak hanya disuguhkan dengan pembelajaran-pembelajaran

yang abstrak akan tetapi peserta didik harus disuguhkan dengan pembelajaran-pembelajaran yang kontekstual. Sehingga model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam penyampaian suatu pembelajaran.

Model bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Jadi sebelum menggunakan model, kita diwajibkan untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat dipraktikkan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, salah satu di antaranya adalah model *Concept Sentence*. Dalam pembelajaran IPS model ini dapat digunakan dalam mengidentifikasi macam-macam suku bangsa dan kebudayaan di Indonesia, karena model ini menggunakan *Flash Card* atau *Education Card* yaitu kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata kunci. Dengan model ini peserta didik dapat menyusun kata kunci yang telah tersedia kemudian mendeskripsikannya menjadi kalimat.

Concept sentence menurut Jerome Burner (1967) merupakan model pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, model ini merupakan bagian dari kelompok model pembelajaran social, model pembelajaran social dimana menitikberatkan pada karakter social, bagaimana setiap individu memahami atau mempelajari tingkah laku social, dan bagaimana interaksi social tersebut mempertinggi prestasi belajar peserta didik. (Miftahul Huda, 2003:215)

Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah pembelajaran yang menggunakan *Flash Card* atau *Education Card* yaitu kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata.

Dengan demikian, masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentences* di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

B. Kajian Teoretik

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan dan dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*.” (Sapriya, 2009:19).

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. (Sapriya, 2009:20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. (Sapriya, 2009:20).

b. Tujuan Pembelajaran IPS SD

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Hakikat tujuan mata pelajaran IPS menurut Chapin, J.R, Messick, R.G. (1992:5) dalam Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti (2006:15) dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang. 2) Menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi. 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. (Puskur, 2001:9)

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. (Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh, 1999:1)

Manusia diciptakan dari berbagai suku bangsa yang berbeda-beda untuk saling mengenal satu sama lainnya, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujjrat Ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara

kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang paling Taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujurat :13)

Berdasarkan Firman Allah SWT tersebut, diharapkan peserta didik dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, seperti dengan kandungan Q.S Al-Hujurat tersebut bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari jenis laki-laki dan perempuan dan dikumpulkan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, saling menghormati serta saling membantu antar sesama manusia dan yang terpenting adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

2. Model Pembelajaran *Concept Sentences*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentences*

Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah pembelajaran yang menggunakan *Flash Card* atau *Education Card* yaitu kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat dipraktikkan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, salah satu di antaranya adalah model *Concept Sentence*. Dalam pembelajaran IPS model ini dapat digunakan dalam mengidentifikasi macam-macam suku bangsa dan kebudayaan di Indonesia, karena model ini menggunakan *Flash Card* atau *Education Card* yaitu kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata kunci. Dengan model ini peserta didik dapat menyusun kata kunci yang telah tersedia kemudian mendeskripsikannya menjadi kalimat.

Concept sentence menurut Jerome Burner (1967) merupakan model pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, model ini merupakan bagian dari kelompok model pembelajaran social, model pembelajaran social dimana menitikberatkan pada karakter social, bagaimana setiap individu memahami atau mempelajari tingkah laku social, dan bagaimana interaksi social tersebut mempertinggi prestasi belajar peserta didik. (Miftahul Huda, 2003:215).

b. Prinsip Dasar Model Pembelajaran *Concept Sentences*

Model pembelajaran *Concept Sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner (1967). Inti dari *concept attainment* adalah bagaimana siswa mampu mencari dan mendaftar atribut-atribut yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dari yang tidak tepat.

Esensi *concept attainment* pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan *Concept Centence* di mana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa untuk mendeskripsikan sesuatu dengan bentuk kalimat dari beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan yang lainnya.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid, model ini merupakan bagian dari kelompok model pembelajaran sosial, model pembelajaran sosial dimana menitikberatkan pada karakter sosial perubahan tingkah laku, dan bagaimana interaksi sosial tersebut dapat mempertinggi prestasi belajar peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Concept Sentences

Kelebihan model *concept sentence* adalah : 1) Meningkatkan semangat belajar peserta didik. 2) Membantu terciptanya pembelajaran yang kondusif. 3) Memunculkan kegembiraan dalam belajar. 4) Mendorong peserta didik mengembangkan proses berfikir kreatif 5) Lebih mengetahui kata kunci dari materi pokok pembelajaran.

Peranan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD/MI. Peranan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran yaitu untuk membuat peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti suatu pembelajaran, karena dengan model ini peserta didik mampu berkreasi dan mempunyai kebebasan untuk mengemukakan pendapat.

d. Tahap-tahap Model Pembelajaran Concept Sentences

Model pembelajaran *Concept Sentences* dapat direncanakan dalam empat tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

1. Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan informasi dan materi yang akan disampaikan

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a. Guru beserta siswa membuat atau membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan atau menyampaikan beberapa kata kunci sesuai materi yang akan disampaikan.
- c. Setiap kelompok diarahkan membuat kalimat atau pernyataan dan pertanyaan menggunakan kata kunci yang diberikan.

3) Tahap Refleksi (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

1. Hasil diskusi kelompok dapat didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
2. Guru mengklarifikasi atau meluruskan pendapat siswa yang kurang tepat.
3. Guru beserta siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

3. Prestasi Belajar

a. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar menurut Nasution (1986:85) adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya. (Purwanto, 1990:85)

Menurut Slamet (1995:5) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman. (Winkel, 1996:242)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa

pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut.

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan kemampuan mengingat atau mengenal kembali dan kemampuan merubah sesuatu ke dalam kata-kata sendiri. Aspek ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual, mencakup enam aspek yaitu sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*) Mencakup keterampilan mengingat kembali hal-hal yang pernah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehention*) Meliputi pemahaman terhadap informasi yang ada.
- c) Penerapan (*application*) Mencakup keterampilan menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru.
- b) Analisis (*analysis*) Meliputi pemilihan informasi untuk meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.
- c) Sintesis (*synthesis*) Mencakup pada penerapan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menggabungkan elemen-elemen menjadi suatu pola yang tidak ada sebelumnya.
- d) Evaluasi (*evaluation*) Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada dengan menggunakan pertanyaan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif yaitu berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai, misalnya sikap ilmiah dalam mengamati dan menelaah gejala-gejala sosial, sikap berperikemanusiaan dalam pergaulan dan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sikap ini mencakup lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Keterampilan yang menjadi tanggung jawab pengajaran antara lain keterampilan penelitian yang mencakup keterampilan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mengartikan informasi yang diperoleh, keterampilan berpikir kritis dalam mengamati dan menelaah gejala-gejala sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (1991:130-131) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu, yaitu:

1) Yang tergolong faktor internal adalah:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yaitu terdiri atas: Faktor intelektual yang meliputi: 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dari bakat. 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas: 1) Lingkungan keluarga 2) Lingkungan sekolah 3) Lingkungan masyarakat 4) Lingkungan kelompok.
- b) Faktor kebudayaan seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

C. Metode Penelitian

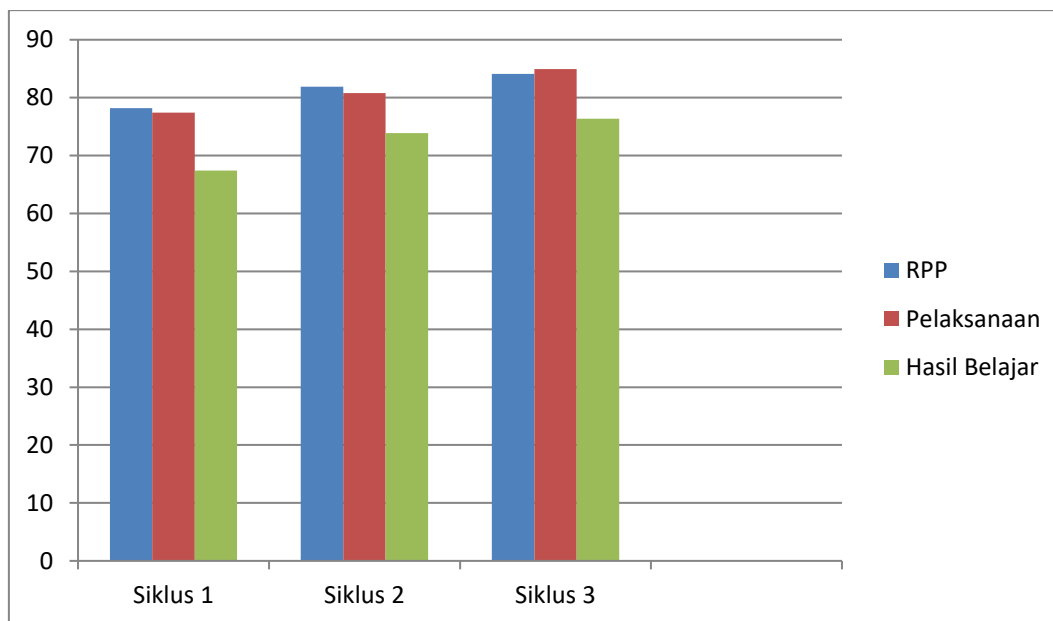
Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Dave Ebbut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes tulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisa yang telah peneliti kemukakan pada pembahasan sebelumnya, dan dengan berpijak pada perumusan masalah. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilaksanakan oleh guru tergolong baik, hasil ini berdasarkan penelitian observer terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan. Berikut hasil penilaian observer terhadap penyusunan RPP pada pembelajaran siklus I dengan rata-rata 79,54, siklus II dengan rata-rata 84,54, siklus III dengan rata-rata 87,86.
2. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2015/2016 ternyata berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini dapat terlihat dari hasil observasi kemampuan guru mengajar setiap siklusnya, Hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I dengan rata-rata 79,54, siklus II 82,3, siklus III 87,86.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I dengan rata-rata 63,61 dengan kriteria 14 orang yang mencapai nilai rata-rata KKM (70) dan yang belum mencapai nilai rata-rata KKM (70) sebanyak 12 orang, siklus II dengan rata-rata 74,8 dengan kriteria 23 orang yang mencapai nilai rata-rata KKM (70) dan yang belum mencapai nilai rata-rata KKM (70) sebanyak 3 orang, siklus III dengan rata-rata 78,5 dengan kriteria 24 orang yang mencapai nilai rata-rata KKM (70) dan yang belum mencapai nilai rata-rata KKM (70) sebanyak 2 orang.

Skala Nilai



Gambar 3

Hasil Pembelajaran Siklus I sampai Siklus III

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, dengan berbagai upaya dan tindakan telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III, untuk itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilaksanakan oleh guru tergolong baik, hasil ini berdasarkan penelitian observer terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan. Berikut hasil penilaian observer terhadap penyusunan RPP pada pembelajaran siklus I dengan rata-rata 79,54, siklus II dengan rata-rata 84,54, siklus III dengan rata-rata 87,86.
2. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2015/2016

ternyata berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini dapat terlihat dari hasil observasi kemampuan guru mengajar setiap siklusnya, Hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I dengan rata-rata 79,54, siklus II 82,3, siklus III 87,86.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I dengan rata-rata 63,61 dengan kriteria 14 orang yang mencapai nilai rata-rata KKM (70) dan yang belum mencapai nilai rata-rata KKM (70) sebanyak 12 orang, siklus II dengan rata-rata 74,8 dengan kriteria 23 orang yang mencapai nilai rata-rata KKM (70) dan yang belum mencapai nilai rata-rata KKM (70) sebanyak 3 orang, siklus III dengan rata-rata 78,5 dengan kriteria 24 orang yang mencapai nilai rata-rata KKM (70) dan yang belum mencapai nilai rata-rata KKM (70) sebanyak 2 orang.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi. Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). Depdiknas.
- BSNP.(2006). *KTSP SD dan MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh 1998/1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Dekdikbud.
- Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- <http://www.bsnp-indonesia.org/id/wp-content/up> (Diakses 03 Mei 2015:11.06PM)
- <http://www.nellywedya.wordpress.com/bahan-ajar/praktek-media-> (Diakses 03 Mei 2015 : 11.30PM)
- <http://www.tarmizi.wordpress.com> (Diakses 03 Mei 2015 : 10:09 PM)
- Ischak (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miftahul Huda .(2003). *Model-model Pembelajaran*. Bandung.
- Nasution, S. (1996). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (1986). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanto, M. Ngalm. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purwanto. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Puskur. (2001). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Q.S Al-Hujjurat : 13.

- Sapriya. (2009). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Slamet. (2008). *Belajar dan Fakkor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Production.
- Sulistyorini, Sri. (2007). *Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Supriyono. (1991). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra Udin S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkle, W,S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.